

**ANALISIS CAPITAL INTENSITY & NET PROFIT MARGIN  
TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE**

**(Studi pada PT Jaya Fermex Tahun 2017-2020)**

**Dwinta Mulyanti<sup>1</sup>, Gabrilfani Sundawa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas ARS, dwinta999.ars.ac.id

<sup>2</sup> Universitas ARS, gabrilfani.sundawa@gmail.com

**ABSTRAK**

*Effective tax rate* merupakan acuan yang digunakan perusahaan untuk membuat keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat kebijakan dalam perusahaan pada sistem perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *capital intensity* dan *net profit margin* mempengaruhi *effective tax rate* pada perusahaan PT Jaya Fermex, pengujian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan berupa baking solution. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh langsung dari Perusahaan PT Jaya Fermex periode 2017 sampai 2020. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikasi. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikasi. Metode deskriptif verifikasi digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh dari variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian serta untuk memverifikasikan hasil penelitian yang diperoleh dengan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*, sedangkan *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Dan hasil secara simultan menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

**Kata Kunci :** *Capital Intensity, Net Profit Margin, Effective Tax Rate*

**ABSTRACT**

*The effective tax rate is used as a reference used by companies to make decisions by interested parties to make policies within the company on the tax system. This study aims to test whether capital intensity and net profit margin affect the effective tax rate at the PT Jaya Fermex company, this test is carried out on the food sub-sector company in the form of baking solution. The data used is secondary data obtained directly from the PT Jaya Fermex Company for the period 2017 to 2020. This research method is quantitative with a descriptive verification approach. Descriptive verification method is used to determine whether there is an effect of the variables raised in the study and to verify the research results obtained with relevant previous studies. The results partially show that capital intensity has no effect on the Effective Tax Rate, while the net profit margin has a significant effect on the Effective Tax Rate. And the results simultaneously show that capital intensity and net profit margin have a significant effect on the Effective Tax Rate.*

**Keywords:** *Capital Intensity, Net Profit Margin, Effective Tax Rate*

**I PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara yang masih berkembang dengan jumlah penduduk yang padat, memiliki potensi besar untuk mengembangkan suatu usaha, terutama dibidang sektor makanan dan minuman, maka dari itu pemerintah dapat menilai bahwa hal ini dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan negara khususnya pada sektor pajak (Kartawidjaja, 2020). Kondisi Indonesia yang seperti ini, tentu dapat menguntungkan pemerintah dalam penerimaan atau pemasukan negara yang didapat pada sektor pajak (Fadhilah, 2014).

Kontribusi membayar pajak kepada negara yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan tentu bersifat memaksa (Kartawidjaja, 2020). Pajak dapat menjadi faktor pengurang laba bersih yang akan diterima perusahaan, maka dari itu upaya perusahaan dalam manajemen pajaknya dapat dilakukan dengan meminimalkan beban pajaknya tetapi harus dalam batas yang tidak melanggar aturan (Andeswari, 2018). Pajak dianggap sebagai hal yang tidak menguntungkan bagi perusahaan karena dengan adanya pajak keuntungan yang didapat perusahaan dapat berkurang. Tindakan penyelewengan dan penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk dari perlawanan terhadap pajak (Puspita & Febrianti, 2018). Pemerintah memberikan keringan terhadap wajib pajak atau badan berupa insentif penurunan pajak agar wajib pajak atau perusahaan tidak merasa bahwa pajak merupakan beban yang harus dihindari karena memotong laba bersih yang akan diterima perusahaan (C. L. Putri & Lautania, 2016).

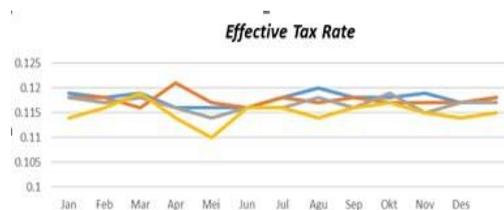
Setiap perusahaan, baik perusahaan kecil mau pun besar pasti ingin mengupayakan untuk memperkecil atau meminimumkan kewajiban dalam membayar beban tarif pajak yang dibayarnya, untuk meminimumkan beban pajaknya tersebut maka perusahaan dapat berupaya menurunkan beban pajaknya dengan menggunakan pengukuran perencanaan pajak yang efektif dengan

menerapkan *effective tax rate* (Kartawidjaja, 2020).

*Effective tax rate* dapat digunakan untuk mengukur tingkat membayar pajak yang dibayarkan wajib pajak atau badan sebagai proporsi dari laba bersih atau pendapatan yang dihasilkan suatu perusahaan (A. N. Putri & Gunawan, 2017). Penggunaan *effective tax rate* didalam suatu perusahaan, dapat memberikan manfaat kepada perusahaan itu sendiri (Budianti & Curry, 2018). Menerapkan *effective tax rate* didalam suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut dapat mengetahui telah sejauh mana perusahaan tersebut telah menerapkan efektivitas kinerja manajer dalam memanajemenkan tingkat pajaknya (Kartawidjaja, 2020). Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan dengan menerapkan *effective tax rate* yaitu *capital intensity* (Ayu et al., 2017).

*Capital intensity* dikatakan sebagai aktivitas suatu perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Hidayat & Fitria, 2018). Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar biasanya akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan beban depresiasi yang ditanggung oleh perusahaan yang memiliki aset lebih besar akan menyebabkan beban pengeluaran perusahaan tersebut pun lebih tinggi (Kartawidjaja, 2020).

Faktor yang berpengaruh terhadap besar kecilnya tarif pajak dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan melibatkan *effective tax rate* (Kartawidjaja, 2020). Dibawah ini terdapat grafik yang menjadi fenomena penelitian *capital intensity, net profit margin dan effective tax rate* pada PT. Jaya Fermex Periode 2017-2020.



Sumber : PT Jaya Fermex

**Gambar I.1**  
**Effective Tax Rate Pada PT Jaya Fermex**  
**Tahun 2017-2020**

Grafik I.1 menunjukkan bahwa garis *effective tax rate* pada PT Jaya Fermex periode tahun 2017-2020 relatif tidak mengalami perubahan fluktuasi yang signifikan, dapat dilihat bahwa PT Jaya Fermex berada dalam keadaan atau posisi yang cenderung stabil. Profit yang dihasilkan oleh PT Jaya Fermex dari tahun periode 2017-2020 pun relatif berada diangka yang stabil, tentu hal ini memungkinkan PT Jaya Fermex untuk menerapkan *Effective tax rate* pada angka perolehan atau angka persentase yang cenderung stabil atau flat dalam menarik tingkat pembayaran pajaknya. *Effective tax rate* digunakan PT Jaya Fermex untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan atau laba yang dihasilkan oleh PT Jaya Fermex sehubungan dengan kegiatan penjualan di PT Jaya Fermex. Fenomena *effective tax rate* pada perusahaan PT Jaya Fermex di bulan mei tahun 2020 mengalami penurunan, meskipun penurunan tersebut cenderung tidak terlalu signifikan dari angka tahun sebelumnya yaitu berada di angka 0,110 tetapi angka perolehan yang didapat dari *net profit margin*nya justru mengalami peningkatan yaitu 81%. Bulan juni tahun 2017, *effective tax rate* yang dihasilkan berada diangka 0,116 padahal berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dari PT Jaya Fermex perolehan angka *capital intensity* mengalami peningkatan yaitu berada diangka 12,6.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya yang telah dijelaskan sehubungan dengan data yang diperoleh dari PT Jaya Fermex bahwa hubungan antara *net profit margin* dengan *effective tax rate* pada PT Jaya Fermex, yaitu teridentifikasi tidak bersifat langsung dan signifikan. Artinya tingkat pendapatan seharusnya cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung harus membayar pajak dengan tarif pajak yang tinggi pula, jadi perusahaan yang memiliki

kemampuan dalam memperoleh tingkat keuntungan yang besar harus mempersiapkan tarif pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tersebut (Ayu et al., 2017). *Capital intensity* dan *effective tax rate* pada PT Jaya Fermex pun teridentifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rates* dimana biasanya semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi pula *effective tax ratenya*.

## II. KAJIAN LITERATUR

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Pengertian Pajak

Pengertian pajak menurut Pasal 1 ayat (1) Undang – undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang- undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan adalah sebagai berikut: “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi, atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

#### 2.1.2 Definisi Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan (implementasi) dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya, agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan orang pribadi, perusahaan, atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan.

#### 2.1.3 Effective Tax Rate

*Tarif pajak efektif* dianggap sebagai perbandingan antara pajak riil yang dibayarkan dengan laba komersial sebelum pajak (Putri & Gunawan, 2017). *Effective tax rate* digunakan untuk mengukur pajak

yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan atau laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi. Beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk membayar pajak yaitu: ukuran perusahaan (*size*), keuntungan atau laba (*profitability*), hutang (*leverage*) dan *liquidity* merupakan variabel yang paling banyak digunakan untuk meneliti beban pajak perusahaan yang diprosikan dengan *effective tax rate* (Putri & Gunawan, 2017).

Berdasarkan teori yang ada (Cuminar, 2018) penghindaran pajak dapat dihitung dengan menggunakan *effective tax rates* perusahaan. Rumus untuk menghitung *effective tax rate* adalah sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Tarif pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

Semakin besar tingkat *effective tax rate* maka mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan

#### 2.1.4 Capital Intensity

*Capital intensity* dianggap sebagai salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan manajemen keuangan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan angka profitabilitas perusahaan karena *capital intensity* merupakan cerminan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan sesuai yang diharapkan (Ayu et al., 2017).

*Capital intensity* juga disebut sebagai rasio yang berkaitan dengan aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva. Rasio ini yang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan di investasikan dalam bentuk aset tetap (Kartawidjaja, 2020). Adanya aset tetap perusahaan akan mengalami penyusutan sehingga biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan (Putri & Gunawan, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, *capital intensity* dapat digunakan perusahaan sebagai tolak ukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan yang diharapkan dengan

mengaitkan aset tetap sebagai investasi dalam bentuk aset tetap, semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka akan semakin rendah pajak yang dibayarkan maka begitu pula sebaliknya. Intensitas aset tetap merupakan rasio yang sering dikaitkan dengan dua hal di antaranya investasi aset tetap (*capital intensity*) dan persediaan (*inventory intensity*), berikut penjelasannya :

*Capital intensity* (intensitas modal) dapat diartikan sebagai besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki (Aini, 2018). Berikut ini cara perhitungan *capital intensity* :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Penjualan}}$$

#### 2.1.5 Net Profit Margin

Budianti & Curry (2018) mengemukakan bahwa *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pencapaian laba yang dihitung berdasarkan perbandingan laba dan penjualan. Atau dengan kata lain margin laba mengukur setiap presentasi dari penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak dan keuntungan saham preferen yang sudah dikurangi.

Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tingginya rasio *net profit margin* ini akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain itu juga dengan meningkatnya *net profit margin* akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi net profit margin menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

##### 3.1.1 Desain Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018:5) adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.”

Menurut Sugiyono (2018:48) penelitian deskriptif adalah “Suatu penelitian yang berkenaan dengan nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

##### 3.1.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, memerlukan penentuan cara untuk mengukur variabel-variabel penelitian dalam operasionalisasi variabel. Menurut Sugiyono (2018:55) variabel penelitian pada dasarnya adalah, “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan objek bahasan penelitian, yaitu pengaruh *capital intensity* dan *net profit margin* terhadap *effective tax rate* pada PT Jaya Fermex Cimahi periode tahun 2017-2020, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu :

##### 1. Variabel Bebas Pertama

Adalah variabel  $X_1$  berupa *capital intensity* yang dapat mempengaruhi *effective tax rate* pada PT Jaya Fermex periode tahun 2017-2020.

##### 2. Variabel Bebas Kedua

Adalah variabel  $X_2$  berupa *net profit margin* yang dapat mempengaruhi *effective tax rate* pada PT Jaya Fermex periode tahun 2017-2020.

##### 3. Variabel Terikat

Adalah variabel  $Y$  berupa *effective tax rate* yang dapat memberikan pengaruh pada *capital intensity* dan *net profit margin* pada PT Jaya Fermex periode tahun 2017-2020.

##### 3.1.3 Sumber Data

Sesuai dengan obyek bahasan dalam penelitian ini yaitu : “Pengaruh *capital intensity* dan *net profit margin* terhadap *effective tax rate* pada PT Jaya Fermex Cabang Cimahi, maka data yang penulis peroleh adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:213) data sekunder adalah, “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Administrasi PT Jaya Fermex, cabang Cimahi.

##### 3.1.4 Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Jaya Fermex cabang Cimahi yang bergerak dalam memproduksi bahan dasar pembuatan kue atau roti (*baking solution*) berupa laporan keuangan balance sheet atau neraca.

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

###### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Jaya Fermex berupa nilai penjualan, unit cost, laba penjualan, laba bersih penjualan, PPN, laba bersih setelah pajak, dan perkiraan asset yang dimiliki PT Jaya Fermex periode 2017-2020.

### **3.1.5 Rancangan Analisis Data dan Hipotesis**

Rancangan analisis yang digunakan berpedoman dari wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kepala administrasi dan kegiatan yang dilakukan penulis selama training di PT Jaya Fermex cabang Cimahi

#### **A. Analisis Data**

##### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian yang dapat digunakan untuk menguji generalisasi hasil penelitian dan didasarkan atas satu sampel, maka analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

##### **2. Analisis Verifikatif Dengan Pendekatan Kuantitatif**

Metode verifikatif yaitu metode yang dapat memeriksa benar tidaknya pengujian yang dilakukan dengan atau tanpanya suatu perbaikan yang telah dilaksanakan. Penelitian verifikatif pada dasarnya digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, di mana uji hipotesis antara variabel akan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistika yang relevan untuk menguji hipotesis.. Metode verifikatif bertujuan menguji atau membuktikan adanya keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti dengan melakukan uji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik.

Sedangkan, menurut Sugiyono (2017:31) analisis kuantitatif adalah “Dalam penelitian kuantitatif analisis data

menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.”

#### **B. Uji Asumsi Klasik**

Beberapa hal yang mendasari tentang perlunya melakukan uji asumsi klasik atau uji persyaratan tersebut yaitu agar besaran atau koefisien statistik yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggung jawabkan atau dengan kata lain akurat. Pada asumsi klasik ini dilakukan dengan 4 (empat) tahapan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskeditas, dan uji Autokorelasi.

#### **C. Rancangan Uji Hipotesis**

##### **1. Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun persamaan regresi tersebut menurut Sugiyono (2017:305) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Arti koefisien b adalah jika nilai b positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

##### **2. Uji Koefisien Korelasi Product Moment**

Menurut Sugiyono (2017:305), “Korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.”

Menurut Sugiyono (2017:305) Rumus dari Korelasi Product Moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

**3. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi berfungsi untuk mencari pengaruh variansvariabel dapatdigunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (penentu) dinyatakan dalam persen.

Menurut Sugiyono (2017:231) nilai koefisien determinasi adalah :

“Antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Rumus Koefisien Determinasi menurut Sugiyono (2017:231) adalah:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

**4. Uji t test (Pengujian Secara Parsial)**

Menurut Sugiyono (2017:229), “Korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap atau dikendalikan.”

Korelasi parsial ini dapat dihitung dengan uji t yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Capital Intensity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Effective Tax Rate*.

Pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan uji t dengan rumus, seperti yang tercantum dalam Sugiyono (2017:278) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian:

H1 diterima jika thitung < tabel

H2 diterima jika thitung < ttabel

Apabila H1, H2 diterima maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah signifikan, sedangkan bila H1, H2 ditolak artinya suatu pengaruh adalah tidak signifikan.

**5. Uji F test (Pengujian Secara Simultan)**

Menurut Sugiyono (2017:231), “Korelasi simultan merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.”

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh, *Capital Intensity* (X1), dan *Net Profit Margin* (X2) terhadap *Effective Tax Rates* (Y) secara simultan.

Menurut Sugiyono (2017:284) rumus uji F adalah:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Kriteria Pengujian:

H2 diterima jika Fhitung < Ftabel.

Jika H2 diterima, maka dapat diartikan signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

**IV. PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,141	48	,018	,968	48	,206

a. Lilliefors Significance Correction

Diperoleh nilai p-value-nya adalah sebesar 0,206 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data masing-masing variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

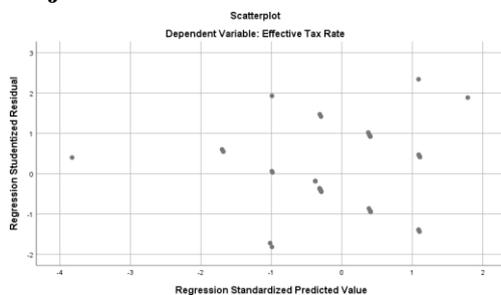
Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,213	,004		49,999	,000		
	Capital Intensity	-2,262E-5	,000	-,020	-,472	,639	,999	1,001
	Net Profit Margin	-,127	,006	-,959	-22,687	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, dimana:

1. Pada variabel *Capital Intensity* ( $X_1$ ), nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,001 lebih kecil dari 10.
2. Pada variabel *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,001 lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar *scatterplot* terlihat bahwa:

1. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 <sup>a</sup>	,920	,916	,000549	2,344

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Capital Intensity  
b. Dependent Variable: Effective Tax Rate

D	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	4- d <sub>L</sub>	4- d <sub>U</sub>
2,344	1,4500	1,6231	2,55	2,3769

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Durbin Watson  $d_u = 1,6231 < d = 2,344 < 4-d_u = 2,3769$  artinya tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2 Pengaruh Antar Variabel yang Diteliti

Pengaruh *capital intensity* ( $X_1$ ) dan *net profit margin* ( $X_2$ ) Terhadap *effective tax rates* (Y) adalah sebagai berikut

A. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,213	,004		49,999	,000
	Capital Intensity	-2,262	,000	-,020	-,472	,639
	Net Profit Margin	-,127	,006	-,959	-22,687	,000

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Dari *output* diatas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,213 - 2,262 X_1 - 1,27 X_2$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

$a = 0,213$  artinya *capital intensity* ( $X_1$ ) dan *net profit margin* ( $X_2$ ) bernilai nol (0), maka variable *Effective Tax Rate* (Y) diperoleh 0,213

$b_1 = -2,262$  artinya setiap penambahan satu satuan variable *capital intensity* ( $X_1$ ) dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan nilai variabel *effective tax rate* (Y) sebesar -2,262. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel *capital intensity* ( $X_1$ ) dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai *effective tax rate* (Y) sebesar -2,262.

$b_2 = -1,27$  artinya setiap penambahan satu satuan variabel *net profit margin* ( $X_2$ ) dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan nilai variabel *effective tax rate* (Y) sebesar -1,27. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel *net profit margin* ( $X_2$ ) dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai *effective tax rate* (Y) sebesar -1,27.

**B. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi**

Correlations				
		Capital Intensity	Net Profit Margin	Effective Tax Rate
Capital Intensity	Pearson Correlation	1	-.031	.010
	Sig. (2-tailed)		.836	.949
	N	48	48	48
Net Profit Margin	Pearson Correlation	-.031	1	-.959**
	Sig. (2-tailed)		.836	.000
	N	48	48	48
Effective Tax Rate	Pearson Correlation	.010	-.959**	1
	Sig. (2-tailed)		.949	.000
	N	48	48	48

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan pada diatas, dapat disimpulkan bahwa korelasi *capital intensity* ( $X_1$ ) terhadap *effective tax rate* (Y) adalah sebesar 0,949 > 0,05 maka dapat disimpulkan hubungan antara *capital intensity* dengan *effective tax rate* tidak terdapat korelasi dengan nilai pearson correlation sebesar 0,010. Besaran untuk korelasi *net profit margin* ( $X_2$ ) terhadap *effective tax rate* (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05. Artinya antara *net profit margin* dengan *effective tax rate* terdapat korelasi dengan nilai pearson correlation -0,959 yang artinya memiliki korelasi yang sangat kuat dengan arah yang negatif.

**C. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 <sup>a</sup>	.920	.916	.000549

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Capital Intensity  
 b. Dependent Variable: Effective Tax Rates

$$KD = R^2 \times 100\% = 0,920 \times 100\% = 92\%$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 92% yang menunjukkan arti bahwa *Capital Intensity* ( $X_1$ ) dan *net profit margin* ( $X_2$ ) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 92% terhadap *effective tax rate* (Y), sedangkan sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

**D. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.213	.004		49,999	.000
	Capital Intensity	-2,262E-5	.000	-.020	-.472	.639
	Net Profit Margin	-.127	.006	-.959	-22,687	.000

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

**1. Pengujian Hipotesis Variabel *Capital Intensity* ( $X_1$ )**

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk *capital intensity* ( $X_1$ )  $t_{hitung}$  sebesar -0,472 dan  $t_{tabel}$  0.2876.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti *capital intensity* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* (Y).

**2. Pengujian Hipotesis Variabel *Net Profit Margin* ( $X_2$ )**

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk *net profit margin* ( $X_2$ ) sebesar -22,687 dan  $t_{tabel}$  0.2876. Melihat dari 1 sisi maka  $t_{hitung}$  yang bernilai negatif dapat diabaikan, menjadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang berarti *net profit margin* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *effective tax rate* (Y).

**E. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	257,386	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.000	45	.000		
	Total	.000	47			

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate  
 b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Capital Intensity

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai  $f_{hitung}$  sebesar 257,386 dengan *p-value* (sig) 0,000 < 0,05.

$$\begin{aligned} f_{\text{tabel}} &= f(k; n-k) \\ &= f(2; 48-2) \\ &= f(2; 46) \\ &= 3,20 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  ( $257,386 > 3,20$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima artinya *capital intensity* ( $X_1$ ) dan *net profit margin* ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap *effective tax rate* ( $Y$ ).

#### 4.2 Pembahasan

##### 4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

###### A. Pembahasan Analisis Deskriptif *Capital Intesity*

Hasil analisis deskriptif *capital intensity* menunjukkan bahwa PT Jaya Fermex dalam keadaan yang stabil. PT Jaya Fermex dalam pengelolaan asetnya mencapai nilai yang maskimal pada tahun 2017. Hal ini tentu dapat terjadi karena pengelolaan yang baik pada PT Jaya Fermex itu sendiri. Aset yang dimiliki perusahaan berupa mesin dan barang-barang yang mendukung kegiatan produksi mampu memproduksi sesuai dengan kemampuan asset yang dimiliki PT Jaya Fermex.

Penyusutan aset yang dimiliki PT Jaya Fermex berupa mesin tentu berhubungan dengan hasil produksi barang yang dihasilkan. Penyusutan akan mempengaruhi nilai aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan lamban dalam memproduksi barang yang dihasilkan, Artinya barang yang dihasilkan tidak secara maksimal menghasilkan jumlah produk sesuai dengan harapan perusahaan yang telah diperhitungkan dan diukur oleh perusahaan itu sendiri, tentu hal tersebut berkaitan dengan nilai penjualan yang akan diterima oleh PT Jaya Fermex. Inilah salah satu *capital intensity* menurun.

###### B. Pembahasan Analisis Deskriptif *Net Profit Margin*

Hasil analisis deksriptif *net profit margin* pada PT Jaya Fermex menunjukkan bahwa nilai *net profit margin* mengalami fluktuasi dalam batas yang wajar. Dalam

proses penjualan artinya PT Jaya Fermex mampu bersaing dengan produk sejenisnya. PT Jaya Fermex mampu menghasilkan laba yang relatif stabil, meskipun adanya kenaikan atau penurunan, perubahan tersebut tidak terlalu signifikan. PT Jaya Fermex mengalami nilai *net profit margin* yang maksimal pada tahun 2020. Tentu kenaikan ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan naik atau turunnya *net profit margin* pada PT Jaya Fermex yaitu penjualan, produksi, nilai penjualan, serta pengeluaran yang berubah-ubah.

###### C. Pembahasan Analisis Deskriptif *Effective Tax Rate*

Analisis deskriptif mengenai *effective tax rate* pada PT Jaya Fermex mengalami nilai yang maksimal pada tahun 2018. Artinya perusahaan mampu mememanajemakan kinerja perusahaan yang maksimal ditahun 2018. Indikator penyebab naik turunnya nilai *effective tax rate* pada PT Jaya Fermex yaitu *capital intensity* dan *net profit margin* yang tentu berkaitan dengan tingkat penjualan yang dihasilkan. Perusahaan menerapkan *effective tax rate* dalam upaya menghasilkan laba yang optimal dengan meminumkan beban pajak yang dibayarkannya. Namun PT Jaya Fermex belum mampu memaksimalkan nilai *effective tax rate* pada tahun 2020. Terlihat ditahun 2020 nilai *effective tax rate* berada diangka yang minimum. Artinya penerapan *effective tax rate* belum secara maksimal dilakukan oleh PT Jaya Fermex.

##### 4.2.2. Pembahasan Analisis Verifikatif

###### A. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, data yang didapat dari PT Jaya Fermex mengenai laporan financial di PT Jaya Fermex sudah dalam kondisi yang baik dan stabil. Namun, dalam uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji hipostesis secara parsial atau yang disebut dengan uji t antara *capital intensity* ( $X_1$ ) dan *effective tax rate* ( $Y$ ) tidak terdapat pengaruh antara keduanya. Hal ini terjadi karena peusahaan

tidak berpatok pada asset untuk pengambilan keputusan terhadap tarif pajak yang dibayarkannya. Selain itu, aset yang dianggap modal oleh perusahaan hanya mempengaruhi tingkat penjualan dan pengeluaran apabila terjadi penyusutan terhadap barang yang berkaitan dengan kegiatan produksi perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat C. L. Putri & Lautania (2016) yang mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dan bertolak belakang dengan pendapat (Anindyka et al., 2018) bahwa kepemilikan aset tetap yang besar dapat mengurangi pembayaran pajak, karena aset tetap memiliki beban depresiasi atau beban penyusutan yang dapat dijadikan sebagai pengurang pajak.

#### **B. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Effective Tax Rate***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t atau uji hipotesis secara parsial *net profit margin* berpengaruh terhadap *effective tax rate* (Y) dengan arah yang negatif, Artinya tingginya nilai *net profit margin* memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan penerapan *effective tax rate* dalam upaya meminimumkan beban pajak yang nantinya akan dibayarkan, dalam hal ini sejalan dengan Budianti & Curry (2018) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif, artinya tingginya nilai profitabilitas membuat kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin rendah.

#### **C. Pengaruh *Capital Intensity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Effective Tax Rate***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan *capital intensity* dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap *effective tax rate*. Artinya secara bersama-sama dan diwaktu yang bersamaan *capital intensity* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap *effective tax rate* dengan hasil koefisien determinasi yang menunjukkan arti bahwa *capital*

*intensity* dan *net profit margin* berpengaruh besar terhadap *effective tax rate* pada PT Jaya Fermex periode 2017-2020, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *capital intensity* dan *net profit margin* terhadap *effective tax rate* bahwa *capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada PT Jaya Fermex periode 2017-2020. Secara simultan *capital intensity* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap *effective tax rate* Pada PT Jaya Fermex periode 2017-2020. Adapun hal-hal yang mendukung kesimpulan tersebut adalah:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *Capital Intensity* mengalami kenaikan dan penurunan dalam tingkatan yang wajar. Artinya *capital intensity* pada PT Jaya Fermex dalam keadaan baik tidak ada perubahan nilai yang melonjak tinggi maupun turun, Namun, tetap dengan adanya sedikit perubahan dapat dianalisis bisa terjadi karena perubahan nilai penjualan, unit cost, laba penjualan, serta pengeluaran yang berubah ubah pada PT Jaya Fermex.
2. *Net profit margin* pada PT Jaya Fermex dalam keadaan yang baik apabila melihat tabel deskriptif, tidak ada perubahan nilai yang melonjak naik maupun turun. Namun, perubahan ini tetap dapat terjadi karena beberapa indikator yaitu nilai penjualan, biaya, harga jual, serta produksi. Artinya *net profit margin* yang dihasilkan pada PT Jaya Fermex dalam keadaan yang baik maka indikator yang mempengaruhi *net profit margin* pada PT Jaya Fermex dapat dimanage secara konsisten dan stabil oleh perusahaan ini .
3. *Effective tax rate* dianalisis dalam keadaan yang baik. Artinya PT Jaya Fermex dalam memanajemenkan

kinerja perusahaan menerapkan *effective tax rate* secara stabil. Kestabilan dalam penerapan *effective tax rate* tentu dipengaruhi oleh adanya salah satu faktor yaitu *net profit margin*.

4. Analisis mengenai *net profit margin* Berdasarkan hasil penelitian pada uji t, *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada PT Jaya Fermex periode 2017-2020. Hal ini dapat terjadi karena PT Jaya Fermex tidak menjadikan *capital intensity* sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan yang terkait beban pajak yang harus dibayarkan dengan penerapan *effective tax rate*. Asset di PT Jaya Fermex berpengaruh dalam proses produksi sehingga tingkat penjualan dapat meningkat karena adanya nilai *capital intensity* yang besar. Artinya *capital intensity* dapat meningkatkan angka profitabilitas perusahaan karena *capital intensity* merupakan cerminan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan sesuai yang diharapkan.
5. *Net profit margin* (X2) berpengaruh terhadap *effective tax rate* (Y). *Net profit margin* dapat berpengaruh karena terdapat aspek yang terlibat dalam penerapan *effective tax rate* yaitu nilai penjualan, biaya serta beberapa indikator yang peneliti tidak ketahui.
6. Berdasarkan hasil penelitian pada uji f, variabel *capital intensity* dan *net profit margin* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Adapun nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan arti bahwa *capital intensity* dan *net profit margin* memberikan pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *effective tax rate*, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Artinya *capital intensity* dan *net profit margin* apabila dihubungkan secara bersama-sama dapat memberikan

pengaruh yang besar terhadap *effective tax rate* sedangkan dihubungkan secara satu persatu terhadap variabel terikat maka terdapat salah satu yang tidak terjadi hubungan/korelasi yaitu *capital intensity*.

## REFERENSI

- Aini, S. N. (2018). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). 13–59.
- Andeswari, D. (2018). Pengaruh *Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Koneksi Politik, dan Good Governance* terhadap *Tax Avoidance*. *Director*, 15(40), 6–13.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh *Leverage ( Dar )*, *Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance* ( Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun *Effect Of Leverage ( Dar )*, *Capital Intensity And Inventory Intensity On Tax Avoid*. 5(1), 713–719.
- Ayu, A., Handayani, S., & Topowijono, T. (2017). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 43(1), 138–147.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance* ). 1205–1209.
- Cuminar. (2018). Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). 10–23.

- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance, 1–22.
- Kartawidjaja, J. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *effective tax rate*. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46.
- Putri, A. N., & Gunawan. (2017). Pengaruh Size , Profitability , dan Liquidity terhadap Effective Tax Rates ( ETR ) Bank Devisa Periode 2010 – 2014. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 18–28.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure* dan *Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.